

Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. SMART Tbk. Periode 2014-2018

Haula Gustika Triana, Hery Nurhayati, Nida Auliana Umami

Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik Sukabumi
Jl. Babakan Sirna No. 25 Kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
trianahaula@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk. pada periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas berdasarkan teori Kasmir. Masalah yang dihadapi periode 2014-2018 adalah penurunan produksi akibat kekeringan, rugi selisih kurs mata uang asing terhadap rupiah, penurunan harga akibat dari *black campaign* yang juga berpengaruh terhadap turunnya laba perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *quick ratio* dinilai baik meskipun belum memenuhi standar industri. Rasio solvabilitas dan rasio aktivitas mendapatkan hasil yang tidak baik. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *net profit margin*, ROI, dan ROE juga mendapatkan hasil yang tidak baik.

Kata Kunci: Analisis Rasio, Kinerja Keuangan

I. PENDAHULUAN

Perusahaan harus memberikan informasi mengenai kinerja keuangan kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Untuk menilai kinerja keuangan baik atau tidak, dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk menilai hasil usaha dari perusahaan dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, dan sudah sejauh mana tujuan perusahaan telah dicapai. Maka diperlukan analisa terhadap laporan keuangan agar dapat diketahui kelebihan maupun kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki. Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan di masa lalu, saat ini, dan di masa yang akan datang. Salah satu teknis analisis laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan.

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (PT SMART Tbk.) adalah perusahaan berbasis

kelapa sawit yang terintegrasi dan terkemuka di Indonesia yang berkomitmen pada produksi minyak sawit yang berkelanjutan.

Terdapat 3 permasalahan utama yang muncul terutama pada periode 2014-2018 yaitu tahun 2015 terjadi penurunan produksi menjadi sebesar 934.000 ton karena adanya dampak fenomena cuaca El Niño, tahun 2017 meningkatnya utang bank jangka panjang menjadi Rp 6,5 triliun karena adanya rugi selisih kurs sebesar Rp 13.548, dan tahun 2018 menurunnya harga CPO/minyak sawit mentah menjadi dibawah US\$ 500/ton.

Berdasarkan permasalahan yang muncul tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan yang dapat menyebabkan munculnya hambatan tersebut dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kasmir (2015: 7), laporan keuangan adalah: "laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Menurut Irham Fahmi (2018: 21), laporan keuangan merupakan: “suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dan lebih lanjut informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Menurut Harmono (2018: 104), analisis laporan keuangan merupakan: “alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan”.

Menurut Warsidi dan Bambang (dalam Irham Fahmi, 2014: 45), analisis rasio keuangan merupakan: “instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut James C. Van Home (dalam Kasmir, 2015: 104), rasio keuangan merupakan: “indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Fred Weston, rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2015: 129). Beberapa rasio yang digunakan antara lain:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015: 134).

Rumus untuk mencari *current ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2015: 136).

Rumus untuk mencari *quick ratio* yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2015: 138).

Rumus untuk mencari *cash ratio* yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang lancar}}$$

d. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan (Kasmir, 2015: 141).

Rumus untuk mencari *inventory to NWC* yaitu:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015: 151).

Rasio yang digunakan terdiri dari 3 jenis yaitu sebagai berikut:

a. *Debt to Assets Ratio*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Kasmir, 2015: 156).

Rumus untuk mencari *debt to assets ratio* yaitu:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2015: 157).

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Kasmir, 2015:159).

Rumus untuk mencari *long term debt to equity ratio* yaitu:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2015: 172). Rasio yang digunakan terdiri dari 4 jenis yaitu sebagai berikut:

a. *Inventory Turn Over*

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2015: 180).

Rumus untuk mencari *Inventory Turn Over* yaitu:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b. *Working Capital Turn Over*

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2015: 182).

Rumus untuk mencari *working capital turn over* yaitu:

$$\text{Working capital turn over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

c. *Fixed Assets Turn Over*

Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, 2015: 184).

Rumus untuk mencari *fixed assets turn over* yaitu:

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

d. *Total Asset Turn Over*

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015: 185).

Rumus untuk mencari *total asset turn over* adalah:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015: 196).

Rasio yang digunakan terdiri dari 3 jenis yaitu sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2015: 200).

Rumus untuk mencari *net profit margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan}}$$

1. *Return On Investmen /ROI*

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2015: 201).

Rumus untuk mencari ROI adalah:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Return On Equity/ROE*

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2015: 204).

Rumus untuk mencari ROE adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Kasmir (2015: 135), untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya.

Tabel 1
Rata-rata Industri

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Keterangan
1	<i>Current ratio</i>	2 kali	Sehat
2	<i>Quick ratio</i>	1,5 kali	Sehat
3	<i>Cash ratio</i>	50%	Sehat
4	<i>Inventory to net working capital</i>	12%	Sehat
5	<i>Debt to asset ratio</i>	35%	Sehat
6	<i>Debt to equity ratio</i>	90%	Sehat
7	<i>Long term debt to equity ratio</i>	10 kali	Sehat
8	<i>Inventory turn over</i>	20 kali	Sehat
9	<i>Working capital turn over</i>	6 kali	Sehat
10	<i>Fixed assets turn over</i>	5 kali	Sehat
11	<i>Total assets turn over</i>	2 kali	Sehat
12	<i>Net profit margin</i>	20%	Sehat
13	<i>Return on investment</i>	30%	Sehat
14	<i>Return on equity</i>	40%	Sehat

Sumber: Kasmir 2015

Menurut Irham Fahmi (2014: 2), kinerja keuangan adalah: “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya”.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang mengolah dan memproses data yang terdapat dalam perusahaan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, kemudian akan dilakukan analisis sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis mempelajari buku-buku referensi, bahan perkuliahan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan data dari internet dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan analisis laporan keuangan.

2. Non Partisipan

Dalam penelitian ini, penulis tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.

3. Data sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan data yang didapatkan secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (PT SMART Tbk.) adalah satu perusahaan publik produk konsumen berbasis kelapa sawit yang terintegrasi dan terkemuka di Indonesia yang berkomitmen pada produksi minyak sawit yang berkelanjutan. Aktivitas utama PT SMART Tbk. dimulai dari penanaman dan pemanenan pohon kelapa sawit, pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi minyak sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) dan inti sawit atau *Palm Kernel oil* (PK), pemrosesan CPO menjadi produk industri dan konsumen.

PT SMART Tbk. kini telah mengelola kebun kelapa sawit di Indonesia seluas sekitar 137.900 hektar termasuk lahan plasma, dengan 16 pabrik kelapa sawit memproses TBS menjadi CPO dan PK dengan total kapasitas sebesar 4,2 juta ton per tahun

Untuk menganalisis kemampuan kinerja keuangan PT SMART Tbk. maka diperlukan data laporan keuangan PT SMART Tbk. adapun data yang dianalisis adalah data laporan keuangan tahun 2014-2018, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Ringkasan Laporan Keuangan PT SMART Tbk. dan Entitas Anak Periode 2014-2018 (dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Aktiva lancar	9.712.926	10.680.145	11.246.586	11.473.165	12.602.204
Aktiva tidak lancar	11.580.067	13.276.870	14.894.824	15.883.190	16.708.106
Total aktiva	21.292.993	23.957.015	26.141.410	27.356.355	29.310.310
Hutang lancar	8.996.931	9.897.188	8.356.807	8.465.263	8.452.099
Hutang tidak lancar	4.349.920	6.437.057	7.585.168	7.358.859	8.609.006

Total	13.346.8	16.334.2	15.941.9	15.824.1	17.061.1
Hutang	51	4	75	22	05
Ekuitas	7.946.14	7.622.77	10.199.4	11.532.2	12.249.2
	2	0	35	33	05
Laba/rugi tahun berjalan	1.474.65	(385.50	2.599.53	1.183.32	597.773
	5	9)	9	8	

Sumber: PT SMART Tbk. (<https://www.smart-tbk.com/>)

Hasil perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas pada PT SMART Tbk. selama periode 2014-2018 adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Jenis Rasio	2014	2015	2016	2017	2018	Standar Industri	Keterangan
<i>Current ratio</i>	1,08	1,08	1,35	1,36	1,49	2 kali	Tidak sehat
<i>Quick ratio</i>	0,66	0,74	0,82	0,82	0,91	1,5 kali	Tidak sehat
<i>Cash ratio</i>	18%	16%	4%	7%	8%	50%	Tidak sehat
<i>Inventory to NWC</i>	531%	433%	152%	150%	118%	12%	Sehat

Sumber: Data yang diolah

Tabel 4
Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Jenis Rasio	2014	2015	2016	2017	2018	Standar Industri	Keterangan
<i>Debt to asset ratio</i>	63%	68%	61%	58%	58%	35%	Tidak sehat
<i>Debt to equity ratio</i>	168%	214%	156%	137%	139%	90%	Tidak sehat
LTDtER	0,55	0,84	0,74	0,64	0,7	10 kali	Tidak sehat

Sumber: Data yang diolah

Tabel 5
Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas

Jenis Rasio	2014	2015	2016	2017	2018	Standar Industri	Keterangan
<i>Inventory turn over</i>	0,38	0,48	0,35	0,34	0,35	20 kali	Tidak sehat
<i>Working capital turn over</i>	4,07	4,75	2,92	3,06	3,05	6 kali	Tidak sehat
<i>Fixed assets turn over</i>	0,13	0,12	0,10	0,10	0,10	5 kali	Tidak sehat
<i>Total assets turn over</i>	0,07	0,07	0,06	0,06	0,06	2 kali	Tidak sehat

Sumber: Data yang diolah

Tabel 6
Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	2014	2015	2016	2017	2018	Standar Industri	Keterangan
<i>Net profit margin</i>	101%	-24%	168%	78%	35%	20%	Sehat
<i>Return on investment</i>	7%	-2%	10%	4%	2%	30%	Tidak sehat
<i>Return on equity</i>	19%	-5%	25%	10%	5%	40%	Tidak sehat

Sumber: Data yang diolah

A. Penilaian Kinerja Keuangan PT SMART Tbk. Periode 2014-2018

1. Rasio Likuiditas

Kinerja keuangan PT SMART Tbk. ditinjau dari rasio likuiditas dinilai baik apabila dilihat dari *current ratio* dan *quick ratio* karena mengalami kenaikan di setiap tahunnya meskipun tidak memenuhi standar industri dengan hasil rata-rata *current ratio* sebesar 1,27 kali dan *quick ratio* sebesar 0,79 kali, kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya aset lancar terutama pada kas, persediaan, dan piutang usaha. Sementara itu, pada *inventory to net working capital* masih mengalami penurunan di setiap tahunnya. Dilihat dari kemampuannya, hasil dari *inventory to net working capital* memang telah memenuhi standar industri yaitu 277%, namun hasil yang terlalu tinggi belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sudah mampu dalam membayar utang jangka pendeknya tetapi menunjukkan bahwa penggunaan modal kerjanya yang belum efektif yang dilihat dari hasil *working capital turn over* yang rendah.

2. Rasio Solvabilitas

Ditinjau dari rasio solvabilitas menunjukkan kinerja yang naik turun di setiap tahunnya dengan hasil *debt to asset ratio* tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 68% sedangkan terendah yaitu pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 58%, *debt to equity ratio* tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 214% sedangkan terendah yaitu pada tahun 2017 sebesar 137%, dengan rata-rata yang diperoleh yaitu 163% dinilai kurang baik karena perusahaan lebih banyak dibiayai dengan utang. Sementara itu, hasil *long term debt to equity ratio* masih berada dibawah standar industri dengan hasil tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 0,84 kali dan terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,55 kali, dengan rata-rata yang

diperoleh adalah 0,69 kali dan perusahaan dikatakan tidak sehat karena jumlah ekuitas yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang terlalu tinggi.

3. Rasio Aktivitas

Ditinjau dari rasio aktivitas, kinerja keuangan mengalami kenaikan dan penurunan dilihat dari *inventory turn over* dan *working capital turn over*. Sementara itu, hasil dari *total assets turn over* dan *fixed assets turn over* tidak terlalu mengalami perubahan yang signifikan dan masih dinilai tidak baik karena hasil yang diperoleh masih berada di bawah standar industri yang artinya perusahaan kurang efektif dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

4. Rasio Profitabilitas

Selanjutnya, ditinjau dari rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang naik turun dan belum memenuhi standar industri, tetapi apabila dilihat dari hasil *net profit margin* maka perusahaan dinilai sudah mampu dalam menghasilkan laba karena telah mencapai hasil rata-rata sebesar 72%. Rendahnya rasio profitabilitas dipengaruhi oleh rendahnya rasio solvabilitas, karena penggunaan utang yang tinggi akan menimbulkan beban bunga pinjaman yang harus ditanggung lebih besar sehingga *profit* yang didapat akan berkurang. Selain itu, juga dipengaruhi oleh rendahnya rasio aktivitas, *working capital turn over* yang rendah mempengaruhi *return on equity* menjadi rendah karena menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dari penggunaan modal kerjanya rendah sehingga *return on equity* menjadi rendah yaitu rata-ratanya sebesar 11%, dan *total assets turn over* yang rendah menunjukkan *return on investment* menjadi rendah karena artinya laba yang dihasilkan dari penggunaan aktivitya rendah sehingga *return on investment* menjadi rendah dengan rata-rata sebesar 4%.

B. Penilaian Tingkat Kesehatan PT SMART Tbk Periode 2014-2018

Dilihat dari kemampuannya, maka hasil dari *inventory to net working capital* telah memenuhi standar industri namun dengan hasil yang diperoleh sebesar 277% dianggap masih terlalu tinggi dan belum tentu perusahaan telah mampu membayar tagihannya yang segera jatuh tempo karena modal kerja belum digunakan secara optimal. Hasil dari *net profit margin* yang diperoleh sebesar 72% menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan. Akan tetapi, hasil perhitungan dari jenis-jenis rasio

solvabilitas dan aktivitas yang digunakan masih berada pada tingkat yang tidak sehat. Rasio solvabilitas dinilai tidak sehat karena menghasilkan *debt ratio* dan *debt to equity ratio* berada di atas standar industri sehingga menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang. Sementara itu, hasil rasio aktivitas terendah yaitu *total assets turn over* menghasilkan rata-rata sebesar 0,06 kali yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya dilihat dari penjualannya, artinya jumlah aktiva terlalu besar daripada penjualan.

C. Hambatan dan Solusi dalam Kinerja Keuangan PT SMART Tbk.

Adapun hambatan dalam kinerja keuangan ditinjau dari analisis rasio keuangan PT SMART Tbk. yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Terjadinya penurunan produksi pada tahun 2015 menjadi 922.000 ton dan tahun 2016 menjadi 782.000 ton, penurunan produksi ini berpengaruh terhadap persediaan. Penyebab utama dari penurunan produksi ini adalah dampak fenomena cuaca El Niño.

Maka yang dilakukan perusahaan adalah melakukan pencegahan guna mengurangi risiko terjadinya masalah kebakaran dengan menempatkan lebih dari 10.000 personil Tim Tanggap Darurat di seluruh perkebunan yang siap dikerahkan apabila terjadi keadaan darurat kebakaran. PT SMART Tbk. juga meluncurkan program Desa Makmur Peduli Api yang bekerja sama dengan masyarakat setempat yang berfokus pada tiga unsur: pencegahan kebakaran, konservasi hutan, dan ketahanan pangan. Selain itu, PT SMART Tbk. melakukan investasi teknologi, contohnya pemantauan satelit canggih, sebagai langkah untuk mengantisipasi masalah meteorologi yang masih ada.

2. Rasio Solvabilitas

Semakin tingginya utang bank jangka panjang perusahaan yang disebabkan oleh adanya rugi selisih kurs. Hal tersebut berpengaruh karena PT SMART Tbk. memiliki utang bank dalam USD Dollar dan menyebabkan utang perusahaan akan menjadi semakin besar. Rugi selisih kurs yang berpengaruh langsung terhadap meningkatnya utang jangka panjang ini terutama pada tahun 2017 sebesar Rp 13.548 sehingga utang bank jangka panjang meningkat menjadi Rp 6.596.420.000.000.

Untuk mengurangi dampak dari fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap operasi perusahaan,

maka perusahaan melakukan kontrak transaksi *swap* mata uang dan suku bunga serta kontrak fasilitas transaksi valuta berjangka (*forward*) dengan beberapa bank.

3. Rasio Profitabilitas

Hambatan pada rasio profitabilitas adalah terjadinya penurunan harga komoditas minyak sawit mentah/CPO pada tahun 2018 dari kisaran harga 700 USD/ton menjadi di bawah 500 USD/ton. Penurunan ini disebabkan oleh beredarnya “kampanye hitam/*black campaign*” dari Uni Eropa. Kampanye hitam ini muncul dari beberapa asosiasi petani dan LSM di Eropa yang membahas kualitas CPO dan produk turunannya yang menimbulkan isu larangan CPO Indonesia masuk ke Uni Eropa. Akibatnya, permintaan terhadap minyak sawit menurun dan menyebabkan harga CPO juga mengalami penurunan.

PT SMART Tbk. mengadakan kegiatan edukasi dan kampanye yang bertajuk “Belajar dari Ahlinya: Aplikasi Produksi Minyak Kelapa Sawit Sehat dan Bernutrisi”. Dalam kegiatan ini, disampaikan informasi bahwa industri kelapa sawit sesungguhnya sangat positif. Produksi kelapa sawit paling efisien dalam penggunaan lahan dan memiliki harga yang paling rendah dibandingkan dengan minyak nabati lainnya karena produksinya yang efisien.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis serta didukung dengan data yang diperoleh selama penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. *Current ratio* dan *quick ratio* memiliki kinerja yang baik karena mengalami kenaikan di setiap tahunnya dengan hasil sebesar 1,27 kali dan 0,79 kali. Kemudian ditinjau dari rasio solvabilitas dan aktivitas menunjukkan kinerja yang naik turun di setiap tahunnya. Selain itu, rasio profitabilitas juga menunjukkan hasil yang berfluktuasi, rendahnya rasio ini dipengaruhi oleh rendahnya rasio solvabilitas dan aktivitas karena laba yang dihasilkan dari penggunaan modal kerjanya rendah sehingga *return on equity* menjadi rendah yaitu rata-ratanya sebesar 11%, dan laba yang dihasilkan dari penggunaan aktivitya rendah sehingga *return on investment* menjadi rendah dengan rata-rata sebesar 4%.
2. Hasil rasio yang memenuhi standar industri yaitu *inventory to net working capital* sebesar 277% dan *net profit margin* sebesar 72%. Rasio solvabilitas dinilai tidak sehat, dan hasil rasio aktivitas terendah yaitu *total assets turn over* menghasilkan rata-rata sebesar 0,06 kali.
3. Hambatan utama dalam kinerja keuangan adalah meningkatnya utang bank jangka panjang disebabkan oleh adanya rugi selisih kurs, maka perusahaan melakukan kontrak transaksi *swap* dan *forward contract*. Menurunnya harga CPO karena *black campaign*, maka perusahaan mengadakan seminar edukasi untuk membantah adanya isu-isu tersebut.

REFERENSI

- Amirullah, “Pengantar Manajemen,” Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Fahmi, Irham, “Analisis Kinerja Keuangan,” Bandung: Alfabeta, 2014.
- Fahmi, Irham, “Pengantar Manajemen Keuangan,” Bandung: Alfabeta, 2018.
- Harmono, “Manajemen Keuangan,” Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Hery, “Analisis Kinerja Manajemen,” Jakarta: PT Grasindo, 2014.
- Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan,” Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015.
- Priansa, Donni Juni dan Agus Garnida, “Manajemen Perkantoran,” Bandung: Alfabeta, 2015.
- SMART Tbk website. [online]. Tersedia: <https://www.smart-tbk.com/>, Diakses pada tanggal: 10 April 2019.
- Suartini, Sri dan Hari Sulistiyo, “Praktikum Analisis Laporan Keuangan Bagi Mahasiswa dan Praktikan,” Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017.
- Sudaryono, “Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus,” Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna, “Analisis Laporan Keuangan,” Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Wibowo, “Manajemen kinerja,” Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.